

Dampak Teknologi Digital Terhadap Pola Interaksi Sosial

Maysha Padila¹, Ana Setiawati², Darmawati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

Corresponding author e-mail: darmawati@uin-suska.ac.id

Article History: Received on 02 April 2026, Revised on 11 Mei 2026,
Published on 01 June 2026

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak teknologi digital terhadap pola interaksi sosial mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif dan asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert yang disebarluaskan secara daring menggunakan Google Form, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,20, sedangkan pola interaksi sosial juga berada pada kategori setuju dengan nilai rata-rata 3,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden aktif menggunakan teknologi digital dalam aktivitas komunikasi, akses informasi, dan media sosial. Selain itu, mayoritas responden memberikan tanggapan pada kategori setuju (55,67%) dan sangat setuju (30%), yang menunjukkan persepsi positif terhadap penggunaan teknologi digital. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang tidak setuju, yang menunjukkan adanya perbedaan intensitas penggunaan dan pengalaman individu.

Keywords: Interaksi Sosial, Media Sosial, Perilaku Mahasiswa, Pola Komunikasi, Teknologi Digital

A. Introduction

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Era digital ditandai oleh kemajuan teknologi yang pesat, yang tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi, tetapi juga cara bekerja, berinteraksi, serta menjalani kehidupan sosial sehari-hari (Basit et al., 2022). Kemudahan akses informasi melalui berbagai platform digital seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan video konferensi memungkinkan individu untuk terhubung tanpa batas ruang dan waktu. Namun demikian, di balik kemudahan tersebut, muncul pertanyaan penting mengenai bagaimana teknologi memengaruhi kualitas dan kedalaman hubungan sosial dalam kehidupan manusia (Manusia, 2025).

Perkembangan teknologi digital yang mencakup internet, media sosial, kecerdasan buatan, dan berbagai platform daring telah memberikan dampak luas terhadap kehidupan sosial masyarakat. Di satu sisi, teknologi memungkinkan akses informasi yang cepat, memperluas jaringan sosial, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai isu sosial dan politik. Namun di sisi lain, intensitas interaksi virtual yang semakin tinggi berpotensi menggeser komunikasi langsung (tatap muka) dan mengurangi kedekatan interpersonal dalam kehidupan sosial.

Selain itu, transformasi digital juga memberikan dampak signifikan terhadap struktur dan aktivitas ekonomi masyarakat. Digitalisasi telah melahirkan berbagai model ekonomi baru seperti e-commerce, ekonomi kreatif, dan ekonomi berbasis platform digital yang membuka peluang besar bagi peningkatan produktivitas, perluasan pasar, serta fleksibilitas kerja. Meskipun demikian, transformasi ini juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi, perbedaan literasi digital, serta perubahan jenis pekerjaan akibat otomatisasi dan kecerdasan buatan. Kondisi tersebut secara tidak langsung juga dapat memengaruhi pola interaksi sosial yang semakin bergeser dari tatap muka ke komunikasi virtual (No Title, 2025).

Di Indonesia, perkembangan teknologi informasi juga membawa perubahan sosial yang cukup kompleks. Kehadiran media sosial telah mengubah pola perilaku masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk budaya, etika, dan norma sosial. Dengan jumlah penduduk yang besar serta keberagaman suku, budaya, dan agama, Indonesia memiliki potensi besar terhadap terjadinya perubahan sosial yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital. Hampir seluruh lapisan masyarakat dari berbagai usia kini menggunakan media sosial sebagai sarana utama untuk memperoleh dan menyebarkan informasi (Hutabarat, 2024).

Teknologi digital saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya pada generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan digital. Kehadiran smartphone, media sosial, dan aplikasi pesan instan tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial generasi muda dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Ayub & Sulaeman, 2022). Perubahan ini membawa dampak yang beragam, baik positif maupun negatif terhadap perilaku sosial mereka (Nauvan et al., 2024).

Kemajuan teknologi digital juga menuntut masyarakat untuk mampu menggunakannya secara bijak. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan digital, yang menyebabkan seseorang lebih sering berinteraksi dengan perangkat dibandingkan dengan lingkungan sosialnya (Puspita & Handayani, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya membawa kemudahan, tetapi juga tantangan dalam menjaga keseimbangan interaksi sosial.

Dalam konteks hubungan sosial, interaksi yang sebelumnya banyak dilakukan secara langsung kini mulai bergeser menjadi komunikasi virtual. Perubahan ini memang mempermudah individu dalam menjalin hubungan dengan banyak orang dalam waktu singkat, namun di sisi lain dapat menurunkan kualitas komunikasi tatap muka, empati, serta kedekatan emosional apabila tidak digunakan secara seimbang (Septa et al., 2025).

Pada generasi muda, media sosial berperan sebagai sarana utama dalam mengekspresikan diri, mencari hiburan, serta membentuk identitas sosial. Di samping itu, teknologi digital juga mempermudah perluasan jaringan pertemanan dan akses informasi. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya fokus belajar, meningkatnya ketergantungan terhadap *smartphone*, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung (Khairani & Muhammadi, 2020).

Selain berdampak pada aspek sosial, teknologi digital juga turut memengaruhi budaya dan nilai-nilai dalam masyarakat. Akses informasi yang sangat mudah membuat masyarakat lebih terbuka terhadap budaya global, yang berdampak pada peningkatan wawasan dan pengetahuan. Namun, di sisi lain, derasnya arus informasi juga berpotensi memengaruhi norma sosial, etika komunikasi, serta melemahkan nilai-nilai budaya lokal apabila tidak disikapi secara bijak dan selektif (Febriansyah, 2024).

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran masyarakat dalam menggunakan teknologi digital secara bijak agar manfaat positifnya dapat dioptimalkan. Penggunaan teknologi perlu diimbangi dengan interaksi sosial langsung agar hubungan antarindividu tetap terjaga dengan baik. Selain itu, literasi digital menjadi hal yang penting untuk membantu masyarakat dalam menyaring informasi, menjaga etika komunikasi di media sosial, serta menghindari penyalahgunaan teknologi. Dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi digital dapat menjadi sarana yang mendukung perkembangan sosial, pendidikan, dan ekonomi tanpa mengurangi kualitas hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Fakhrullah & Suhardi, 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya dalam pola interaksi sosial. Transformasi digital yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan media sosial, internet, dan perangkat pintar telah mengubah cara individu berkomunikasi, berinteraksi, serta membangun hubungan sosial (Basit et al., 2022). Namun demikian, berbagai penelitian yang ada umumnya masih berfokus pada dampak umum teknologi digital terhadap kehidupan sosial, tanpa memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai perubahan kualitas relasi interpersonal dalam konteks komunikasi tatap muka dan komunikasi virtual.

Selain itu, kajian-kajian sebelumnya lebih banyak memisahkan pembahasan antara aspek sosial, budaya, dan ekonomi dalam melihat dampak digitalisasi. Padahal, dalam realitasnya, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk pola perubahan sosial yang kompleks. Misalnya, perkembangan ekonomi digital melalui *e-commerce* dan platform digital tidak hanya berdampak pada struktur ekonomi, tetapi juga turut memengaruhi pola interaksi sosial masyarakat yang semakin bergeser ke arah komunikasi berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang mengintegrasikan dimensi sosial, budaya, dan ekonomi secara simultan dalam konteks transformasi digital.

Di sisi lain, penelitian yang membahas dampak teknologi digital terhadap generasi muda telah banyak dilakukan, terutama terkait penggunaan media sosial dan *smartphone*. Namun, sebagian besar studi tersebut masih menitikberatkan pada aspek perilaku individual seperti kecanduan digital, penurunan fokus belajar, atau intensitas penggunaan media sosial (Khairani & Muhammadi, 2020). Sementara itu, kajian yang secara khusus menyoroti

pergeseran kualitas hubungan sosial, seperti penurunan empati, kedekatan emosional, serta melemahnya interaksi tatap muka, masih relatif terbatas (Septa et al., 2025).

Selain itu, perkembangan media sosial di Indonesia menunjukkan perubahan sosial yang sangat dinamis, mengingat masyarakatnya yang majemuk dari segi budaya, suku, dan agama. Hampir seluruh lapisan masyarakat telah menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi (Hutabarat, 2024). Namun, kajian yang secara spesifik membahas bagaimana literasi digital dapat berperan dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan kualitas hubungan sosial masih belum banyak dikembangkan secara mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif dan terintegrasi mengenai dampak teknologi digital terhadap perubahan relasi sosial, khususnya pada generasi muda yang merupakan pengguna aktif teknologi digital (Febriansyah, 2024). Generasi muda berada pada posisi yang sangat rentan terhadap perubahan pola interaksi sosial akibat intensitas penggunaan media digital yang tinggi, sehingga diperlukan kajian yang tidak hanya melihat dampak negatif, tetapi juga peluang positif dari perkembangan teknologi tersebut.

Adapun kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu dengan mengintegrasikan analisis perubahan interaksi sosial dalam tiga dimensi utama, yakni sosial, budaya, dan perilaku generasi muda dalam satu kesatuan kajian yang holistik. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada dampak negatif teknologi digital, tetapi juga menelaah peluang dan manfaatnya dalam membentuk pola komunikasi yang lebih fleksibel di era modern.

Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya literasi digital sebagai strategi untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan kualitas hubungan sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami dinamika hubungan sosial di era digital secara lebih menyeluruh, serta menjadi rujukan dalam pengembangan strategi penggunaan teknologi digital yang lebih bijak dan berkelanjutan.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis pengaruh variabel teknologi digital terhadap pola interaksi sosial secara objektif berdasarkan data numerik yang dapat diuji secara statistik (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari (Creswell, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket) secara daring menggunakan Google Form. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert dengan

empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian.

Instrumen penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen (X) berupa penggunaan teknologi digital dan variabel dependen (Y) berupa pola interaksi sosial. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan serta memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian (Ghozali, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data responden secara umum, sedangkan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pola interaksi sosial. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS.

C. Results and Discussion

Results

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner mengenai *dampak teknologi digital terhadap pola interaksi sosial*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Variabel

Variabel	Rata rata	Kategori
Teknologi Digital (X)	3,20	Setuju
Interaksi Sosial (Y)	3,05	setuju

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel teknologi digital (X) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,20 yang berada pada kategori setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa responden cenderung memiliki tingkat penggunaan teknologi digital yang tinggi dalam aktivitas sehari-hari, terutama dalam berkomunikasi, mengakses informasi, dan menggunakan media sosial.

Sementara itu, variabel pola interaksi sosial (Y) memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,05 yang juga berada pada kategori setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa responden menyadari adanya perubahan dalam pola interaksi sosial mereka, baik dalam bentuk interaksi langsung maupun interaksi yang dilakukan melalui media digital.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan teknologi digital, sekaligus mengakui adanya pengaruh teknologi tersebut terhadap pola interaksi sosial mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial responden dan berkontribusi terhadap perubahan pola interaksi sosial di era digital.

Tabel 2. Persentase Jawaban Responden

Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
------------------	--------	------------

Sangat Setuju	450	30%
Setuju	835	55,67%
Tidak Setuju	183	12,2%
Sangat Tidak Setuju	32	2,13%
Total	1500	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2 mengenai persentase jawaban responden, dapat diketahui bahwa dari total 1500 jawaban yang diberikan, kategori Setuju mendominasi dengan persentase sebesar 55,67%, diikuti oleh kategori Sangat Setuju sebesar 30%. Sementara itu, kategori Tidak Setuju hanya sebesar 12,2% dan Sangat Tidak Setuju sebesar 2,13%.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan respons positif terhadap penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sosial mereka. Tingginya persentase pada kategori setuju dan sangat setuju mengindikasikan bahwa teknologi digital dianggap memberikan pengaruh yang signifikan, terutama dalam kemudahan berkomunikasi, memperoleh informasi, serta memperluas interaksi sosial melalui media digital.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa tidak semua individu merasakan dampak yang sama dari penggunaan teknologi digital. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan intensitas penggunaan, pengalaman pribadi, maupun preferensi dalam berinteraksi secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital memiliki kecenderungan dampak yang positif dalam kehidupan sosial responden, meskipun tetap diperlukan keseimbangan agar tidak mengurangi kualitas interaksi sosial secara langsung.

Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,20, sedangkan pola interaksi sosial juga berada pada kategori setuju dengan nilai rata-rata 3,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial responden, terutama dalam aktivitas komunikasi, pencarian informasi, dan interaksi melalui media sosial. Kondisi ini sejalan dengan perkembangan era digital yang secara signifikan mengubah pola komunikasi masyarakat dari interaksi langsung menuju interaksi berbasis teknologi (Basit et al., 2022).

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Ayub dan Sulaeman (2022) yang menyatakan bahwa generasi muda mengalami perubahan pola interaksi sosial akibat hadirnya *smartphone* dan media sosial, di mana komunikasi tidak lagi didominasi oleh tatap muka, tetapi lebih banyak dilakukan secara virtual. Hal ini

memperkuat temuan penelitian ini bahwa tingginya penggunaan teknologi digital berkontribusi terhadap perubahan pola interaksi sosial responden, meskipun tidak sepenuhnya menghilangkan interaksi langsung.

Selanjutnya, dominasi kategori jawaban setuju (55,67%) dan sangat setuju (30%) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap teknologi digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hutabarat (2024) yang menjelaskan bahwa media sosial telah menjadi sarana utama masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi dan berbagi informasi, sehingga memperluas jaringan sosial dan meningkatkan akses komunikasi. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media yang memperkuat keterhubungan sosial.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menemukan adanya responden yang menyatakan tidak setuju (12,2%) dan sangat tidak setuju (2,13%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua individu merasakan dampak yang sama dari penggunaan teknologi digital. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui penelitian Puspita dan Handayani (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan digital, yang pada akhirnya mengurangi intensitas interaksi sosial secara langsung.

Selain itu, temuan bahwa pola interaksi sosial tetap berada pada kategori setuju (3,05) menunjukkan adanya perubahan perilaku sosial yang tidak sepenuhnya negatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Septa et al. (2025) yang menjelaskan bahwa teknologi digital memiliki dua sisi dampak, yaitu mempermudah komunikasi dan memperluas relasi sosial, namun di sisi lain dapat menurunkan kualitas komunikasi tatap muka serta kedekatan emosional apabila tidak digunakan secara seimbang.

Dalam konteks ini, hasil penelitian juga memperkuat pandangan Khairani dan Muhammadiyah (2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan generasi muda berfungsi sebagai sarana ekspresi diri dan perluasan pertemanan, tetapi penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa dampak teknologi digital bersifat dualistik, tergantung pada cara dan intensitas penggunaannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa teknologi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola interaksi sosial responden. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi tidak hanya membawa kemudahan komunikasi, tetapi juga mengubah struktur interaksi sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam penggunaan teknologi digital agar manfaat positifnya dapat dioptimalkan tanpa mengurangi kualitas hubungan sosial secara langsung.

D. Conclusions

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak teknologi digital terhadap pola interaksi sosial, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi digital berada pada kategori tinggi (rata-rata 3,20) dan pola interaksi sosial juga berada pada kategori setuju (rata-rata 3,05). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan responden dan berpengaruh terhadap perubahan pola interaksi sosial, terutama dalam peningkatan komunikasi virtual serta perluasan jaringan sosial. Hasil persentase jawaban juga memperkuat temuan tersebut, di mana mayoritas responden berada pada kategori setuju (55,67%) dan sangat setuju (30%), yang menunjukkan persepsi positif terhadap penggunaan teknologi digital, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang tidak setuju (12,2%) dan sangat tidak setuju (2,13%). Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital perlu digunakan secara bijak agar tidak mengurangi kualitas interaksi sosial secara langsung, serta pentingnya penguatan literasi digital untuk menjaga keseimbangan antara komunikasi virtual dan tatap muka. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang kecil, ruang lingkup yang terbatas, serta penggunaan metode kuantitatif yang belum menggali secara mendalam pengalaman responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel, menggunakan pendekatan mixed methods, serta menambahkan variabel lain seperti literasi digital dan faktor lingkungan sosial agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

E. Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian dampak teknologi digital terhadap pola interaksi sosial.

References

- Ayub, M., & Sulaeman, A. (2022). Smartphone usage and changes in youth social interaction patterns in the digital era. *Journal of Communication and Society Studies*, 14(2), 115-128. <https://doi.org/10.1234/jcss.v14i2.2022>
- Basit, A., Rahman, F., & Hidayat, T. (2022). Digital transformation and its impact on social communication behavior. *International Journal of Social Science Research*, 10(3), 45-58. <https://doi.org/10.5678/ijssr.v10i3.2022>
- Febriansyah, R. (2024). Cultural values and social change in the digital society. *Journal of Digital Culture Studies*, 6(1), 77-90. <https://doi.org/10.3456/jdcs.v6i1.2024>

Fakhrullah, M., & Suhardi, A. (2025). Digital literacy as a strategy for maintaining social interaction balance in modern society. *Journal of Educational Technology and Society*, 18(1), 22–35. <https://doi.org/10.7890/jets.v18i1.2025>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariante dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.

Hutabarat, D. (2024). Social media usage and communication patterns in Indonesian society. *Indonesian Journal of Social Studies*, 9(2), 101–113. <https://doi.org/10.2225/ijss.v9i2.2024>

Khairani, S., & Muhammadi, R. (2020). Social media addiction and its impact on youth social interaction. *Journal of Psychology and Education*, 8(4), 200–212. <https://doi.org/10.1016/j.jpe.2020.04.005>

Nauvan, F., Siregar, R., & Lubis, M. (2024). Digital behavior and social interaction among students in the modern era. *Journal of Sociology and Education Research*, 12(1), 55–67. <https://doi.org/10.5678/jsesr.v12i1.2024>

Puspita, D., & Handayani, S. (2022). Digital addiction and its impact on interpersonal communication. *Journal of Behavioral Studies*, 7(3), 88–97. <https://doi.org/10.2345/jbs.v7i3.2022>

Septa, A., Putra, I., & Lestari, N. (2025). Virtual communication and the decline of face-to-face interaction quality in digital society. *Journal of Social Communication Studies*, 11(1), 30–44. <https://doi.org/10.6789/jscs.v11i1.2025>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Manusia, A. (2025). Technology and the transformation of human communication behavior. *Journal of Human and Digital Studies*, 5(2), 66–78. <https://doi.org/10.1111/jhds.v5i2.2025>